

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia atau penyakit jenis baru. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan SarsCoV-2. Virus corona ialah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menjelaskan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia serta MERS dari unta ke manusia. Yang menjadi sumber penularan penyakit Covid-19 ini masih belum diketahui jenis hewannya (Kemenkes, 2020). COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin serta batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 bila dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/ swab tenggorokan) serta digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang mempunyai mahkota. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk serta sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Kemenkes, 2020).

WHO China National Representative Office pada tanggal 31 melaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China terdapat kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak dike tahui. China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai virus korona jenis baru (penyakit Coronavirus, Covid-19) pada 7 Januari 2020. Masa sekarang ini adalah

sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC) menurut WHO pada tanggal 30 Januari 2020 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P)., 2020). Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Dunia tercatat mencapai 258.164.425 dengan angka kematian 5.166.192. Sedangkan di Indonesia sampai saat ini sudah terkonfirmasi mencapai 5.564.448 kasus dengan angka kematian 148.335 kasus. Di Jawa Barat prevalensi nya menduduki urutan kedua setelah DKI Jakarta dengan jumlah 707.488 kasus dan angka kematian mencapai 14.731 (Kemenkes RI, 2022). Di Kabupaten Sumedang total kasus Covid-19 yang terkonfirmasi 11.791 dengan angka kematian 148 kaus (PIKOBAR, 2022). Di Puskesmas Parakanmuncang terhitung pada bulan maret terdapat 20 kasus Covid-19 terkonfirmasi. Sedangkan di Puskesmas Sawah Dadap yang masih dalam kecamatan Cimanggung terhitung pada bulan maret hanya terdapat 4 kasus Covid-19 terkonfirmasi.

Saat virus corona masuk kedalam tubuh manusia dan menular dari hewan atau, manusia sehingga musuh akan teridentifikasi oleh tubuh. usaha tubuh dalam melawan virus ini dengan terdapatnya gejala-gejala pada pasien yang terinfeksi. Wiku menjelaskan tubuh makhluk hidup akan menjadi tempat untuk virus mencari peluang hidup ketika terjadi penularan maka tubuh yang rentan akan mudah terinfeksi. Oleh karena itu, sangat penting dalam menjaga sistem imunitas tubuh. akibat dari risiko adanya peningkatan kasus corona dengan menurunnya imunitas tubuh serta riwayat penyakit lain yang dapat melemahkan tubuh. salah satunya mencegah penyakit yang

disebabkan virus corona adalah dengan cara meningkatkan sistem imun atau daya tahan tubuh. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan imunitas tubuh dengan melakukan pola hidup sehat seperti lebih banyak mengonsumsi sayur serta buah, karena seseorang tidak mudah sakit. Bila lebih banyak mengonsumsi 2 jenis makanan tersebut. Kurang waktu istirahat dapat menurunkan sistem imunitas tubuh seseorang, maka memelihara daya tahan tubuh pula dengan cara cukup waktu istirahat. Kekebalan tubuh bersifat dinamis, dapat naik turun (Ung, 2020).

Selain meningkatkan imunitas menurut Juru bicara Pemerintah untuk pencegahan Corona Virus Disease 19 (Covid-19), Pemerintah juga mengajak masyarakat untuk memutus rantai penularan dengan cara menjaga jarak minimal satu meter, memakai masker, dan mencuci tangan dengan sabun dalam air mengalir (Supriyadi, 2020). Agar masyarakat dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kesehatan diri sendiri dan orang lain perlu dilakukan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker (Sari, 2021). Selain protokol 3M tersebut di setiap negara di dunia sudah menerapkan pencegahan dengan cara pengadaan vaksin untuk mencegah penyebaran Covid-19. Vaksin itu sendiri ialah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang bila diberikan pada seseorang akan membentuk kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes, 2021). Sama halnya dengan kegunaan vaksin lainnya, vaksin COVID-19 berguna untuk memberikan

perlindungan pada tubuh manusia agar tidak terdampak sakit akibat terinfeksi COVID-19 dengan cara menstimulasi kekebalan khusus tubuh dengan memberikan vaksin untuk meresistenkan tubuh terhadap virus tersebut (Kemenkes, 2021).

Vaksin memberikan kekebalan yang spesifik pada daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami gejala yang ringan. Namun, orang yang sudah vaksin dapat menularkan penyakit Covid-19 kepada orang lain (Kemenkes RI, 2021). Vaksin Covid-19 tidak 100% menghindarkan kita dari penularannya meskipun vaksin sudah terbukti dapat mengurangi resiko gejala berat hingga kematian. Vaksin tidak langsung diberikan pada 100% populasi melainkan bertahap, sehingga tetap ada ruang bagi Covid-19 tetap menyebar. Maka dari itu, setelah vaksin protokol kesehatan yaitu 3M masih penting untuk dilakukan karena vaksin hanya memberikan perlindungan bagi sistem kekebalan tubuh, bukan mencegah penularan. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 menegaskan bahwa meski sudah melakukan vaksin bukan berarti masyarakat dapat langsung bebas dari protokol kesehatan. Ddalam jurnal medis *JAMA Network Open* mengatakan bahwa vaksinasi saja tidak lah cukup untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Langkah-langkah pencegahan seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan tetap dibutuhkan selagi program vaksinasi dilaksanakan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. (Media Indonesia, 2021).

Selain vaksin, sikap masyarakat terhadap daya tahan tubuh juga dapat menjadi salah satu faktor berkurangnya angka Covid-19 karena sikap positif masyarakat dalam menghadapi masa pandemi ini sangat penting karena sikap positif tersebut cenderung akan melakukan praktik pencegahan Covid-19 yang baik (Sutiningsih, 2021). Dengan mengetahui sikap seseorang orang dapat menduga bagaimana respon atau perilaku yang akan diambil oleh orang yang bersangkutan, terhadap sesuatu masalah atau keadaan yang dihadapi kepadanya. Meskipun demikian, tidak semua sikap mampu mempengaruhi perilaku seorang, dalam arti bahwa kadang-kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, namun kadang-kadang perilaku tidak mewujudkan menjadi tindakan

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2022 kepada 10 orang masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Parakanmuncang di Desa Sindangpakuon RW 12 yang sudah mendapatkan vaksin dosis 2 dengan cara wawancara dihasilkan 8 dari 10 orang mengatakan bahwa jika sudah mendapatkan vaksin maka boleh untuk berdekatan dengan orang lain, lalu 5 dari 10 orang mengatakan bahwa ia tidak perlu memakai masker lagi karena sudah melakukan vaksin, 6 dari 10 orang mengatakan tidak perlu melakukan cuci tangan karena ia tidak akan terkena Covid-19 karena sudah mendapatkan vaksin 2 dosis dan 7 dari 10 orang mengatakan bahwa tidak perlu minum vitamin agar menjaga daya tahan tubuh karena daya tahan tubuh ia sudah kuat karena sudah vaksin.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Sikap Masyarakat Tentang Daya Tahan Tubuh Pasca Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parakanmuncang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, pada penelitian ini penulis mengangkat rumusan masalah “Sikap Masyarakat Tentang Daya Tahan Tubuh Pasca Vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parakanmuncang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana sikap masyarakat tentang daya tahan tubuh pasca vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parakanmuncang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini merupakan suatu umpan balik terhadap teori secara rinci dan terpadu oleh peneliti, serta diharapkan dapat berguna untuk peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan serta dapat juga digunakan sebagai bahan referensi dalam proses belajar mengajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Parakanmuncang

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak Puskesmas tentang sikap masyarakat

tentang daya tahan tubuh pasca vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Parakanmuncang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan suatu program untuk memutus rantai penyebaran Covid-19

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh dalam penelitian yang berhubungan dengan daya tahan tubuh dan Covid-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membahas Sikap Masyarakat Tentang Daya Tahan Tubuh Paca Vaksin Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parakanmuncang.